

GAMBARAN SKRINING KETERLIBATAN PENGGUNAAN ALKOHOL, ROKOK DAN ZAT ADIKTIF PADA MAHASISWA D3 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA

ALCOHOL, SMOKING AND SUBSTANCE INVOLVEMENT SCREENING TEST AT D3 ENGINEERING FACULTY STUDENTS OF GADJAH MADA UNIVERSITY

Dyah Esti Kurniawati¹, Sri Warsini², Carla Raymondalexas Marchira³

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

³Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: A student is one group that is vulnerable to abuse alcohol, tobacco and addictive substances. The level of risk dependence on the use of alcohol, tobacco and addictive substances vary and can be identified through screening using the ASSIST.

Objectives: To determine the involvement of the picture using alcohol, tobacco and addictive substances in the Faculty of Engineering students D3 UGM.

Methods: This study is a descriptive type of research uses cross-sectional design. This study population was all students D3 UGM Faculty of Engineering who never use alcohol, tobacco and addictive substances during his lifetime. Respondent of the study are 86 students of the Faculty of Engineering D3 UGM batch 2008. Data was collected using Alcohol, Smoking and Substance Involvement Test (ASSIST). Study was done in August and September 2009.

Results: The type of addictive substances consumed by the majority of students D3 UGM Faculty of Engineering are other addictive substances (88.37%), cigarettes (69.77%) and alcohol (29.07) whereas that is never consumed cocaine, amphetamine type stimulants, hallucinogens and opioids. All students D3 UGM Faculty of Engineering is using these addictive substances in the last 3 months.

Conclusion: The level of use of tobacco dependence risk, inhalant, cannabis, sedatives and other addictive substances (coffee or tea) at the Faculty of Engineering students D3 UGM Force in 2008 the majority of categories were, for the use of alcohol while the majority is in the low category.

Keywords: screening, alcohol, cigarettes, addictive substances, students

PENDAHULUAN

Penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif saat ini merupakan masalah di banyak negara. Jumlah penyalahguna narkoba di dunia sebesar 200 juta orang (5% dari populasi dunia) yang terdiri dari 160,9 juta orang (penyalahguna ganja), 13,7 juta orang (penyalahguna kokain), 15,9 juta orang (penyalahguna opiat) dan 10,6 juta orang (penyalahguna heroin).¹

Penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif juga merupakan masalah bagi Indonesia. Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia telah mencapai 0,06% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah kasus narkoba meningkat dari 3.478 kasus pada tahun 2000 menjadi 8.401 pada tahun 2004 atau meningkat rata-rata 28,9% per tahun.²

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan lembaga penelitian dari salah satu perguruan tinggi negeri

pada tahun 2006 hingga 2007 menyebutkan, dari 3,2 juta pengguna NAPZA di Indonesia, 1,1 juta di antaranya adalah mahasiswa.³

Dari data yang ada diketahui bahwa penyalahgunaan NAPZA paling banyak berumur antara 15–24 tahun, sementara generasi muda sendiri adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Berdasarkan hasil kajian *Rapid Assessment Response of Injecting Drugs User* (RAR OF IDUS) tahun 2002 di Sulawesi Selatan, sebesar 49,9% kasus merokok dan 32,7% kasus minum-minuman beralkohol terjadi pada mahasiswa.

Perilaku merokok pada mahasiswa mengalami perubahan di beberapa negara. Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok pada mahasiswa sebesar 27,8% sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Peningkatan tersebut lebih tinggi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dibandingkan dengan mahasiswa perguruan

tinggi swasta.⁴ Pada mahasiswa pria terjadi peningkatan dari 30% pada tahun 1990 menjadi 35% pada tahun 2000.⁵

Alkohol, rokok maupun zat adiktif ini mempunyai dampak buruk bagi kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian. Alkohol menyebabkan 1,8 kematian orang di dunia setiap tahun.⁶ Rokok bertanggung jawab terhadap kesakitan, kecacatan dan kematian, karena rokok merupakan penyebab utama berbagai penyakit pernapasan dan kardiovaskuler, seperti bronkitis kronis, emfisema, kanker paru, kanker bibir, kanker kerongkongan, gangguan kehamilan dan janin, serta impotensi.⁷

Sebagian besar pengguna alkohol, rokok dan zat adiktif adalah remaja, karena remaja merupakan kelompok rawan yang berisiko terhadap penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif, karena sifatnya yang energik, dinamis dan ingin mencoba hal-hal yang baru, menyenangkan petualangan, mudah tergoda oleh tekanan dan pengaruh dari kelompoknya, cepat putus asa sehingga mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif. Hal ini di dukung oleh belum matangnya mental untuk lebih memperhitungkan akibat dari suatu perbuatan.⁸

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun, tetapi kemudian WHO membagi lagi remaja menjadi remaja dini usia 15-19 tahun dan remaja lanjut yang berusia 20-24 tahun. Sementara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut anak muda (*youth*) untuk usia 15-24 tahun, sedangkan pandangan umum di Indonesia tentang remaja adalah individu yang berusia antara 11-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam terminology kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.⁹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di D3 Fakultas Teknik UGM melalui wawancara terhadap 5 orang mahasiswa, diperoleh bahwa 4 orang diantaranya mulai merokok sejak dibangku SMA dan hingga sampai saat ini mereka masih mengkonsumsi rokok. Rata-rata dari mereka dapat menghabiskan 7 hingga 8 batang rokok per harinya. Data menunjukkan dari kelima orang tersebut, 2 di antaranya pernah mengkonsumsi alkohol.

Salah satu metode yang digunakan untuk menemukan orang-orang yang menggunakan zat psikoaktif adalah dengan cara skrining. Skrining bertujuan untuk mendeteksi masalah kesehatan atau

faktor risiko pada tahap awal sebelum terjadinya penyakit yang serius atau masalah-masalah lain. *Alcohol, Smoking, and Substance Involvement Screening Test* (ASSIST) adalah alat skrining pertama yang dapat mendeteksi seluruh zat-zat psikoaktif termasuk alkohol, tembakau, narkotika dan psikotropika sehingga dapat membantu dokter untuk mengenali pasien yang berisiko tinggi atau yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih zat-zat tersebut.¹⁰

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 yang pernah menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif semasa hidupnya. Subyek penelitian adalah mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM yang pernah menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif dalam waktu 3 bulan terakhir. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 86 orang. Adapun kriteria eksklusinya adalah tidak hadir saat pengambilan data dilakukan dan menolak menjawab pertanyaan ditengah-tengah pengambilan data. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran skrining keterlibatan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif.

Setiap responden akan mengisi lembar kuesioner ASSIST yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat risiko ketergantungan. Data hasil penelitian kemudian akan diuji secara statistik menggunakan analisis univariat deskriptif untuk mengetahui gambaran skrining keterlibatan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan kepada 86 mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 yang menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif dalam 3 bulan terakhir. Seluruh mahasiswa (100%) yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pria. Responden dalam penelitian yang mayoritas adalah pria, sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2006 di 33 provinsi di Indonesia bahwa penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif lebih tinggi pada pria daripada perempuan. Hasil dari survei tersebut juga didapatkan bahwa penggunaan narkoba jenis injeksi

lebih tinggi pada pria daripada perempuan dengan rasio 8 banding 1.¹¹ Hal ini disebabkan karena pria cenderung lebih ekspresif daripada perempuan serta lebih berani dalam melakukan hal-hal yang mengandung risiko tinggi.

Gambaran usia terbanyak pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM berkisar pada rentang 19-20 tahun, yaitu sebanyak 82,6%. Lebih dari separuh responden, yaitu 66,3% mengaku mulai mengkonsumsi alkohol, rokok dan zat adiktif pada umur 15-20 tahun. Lama penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif tertinggi berada dalam rentang waktu ≥ 2 tahun, yaitu sebesar 37,2%. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) pada tahun 2008 di 14 panti rehabilitasi di Jakarta yang menemukan bahwa jumlah pengguna alkohol, rokok dan zat adiktif terbesar adalah kelompok umur 15-24 tahun.¹² Karakteristik dari 86 responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran umum karakteristik mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM pengguna alkohol, rokok dan zat adiktif (n = 86)

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Pria	86	100
Usia		
< 19 tahun	10	11,6
19-20 tahun	71	82,6
> 20 tahun	5	5,8
Usia pertama kali mengkonsumsi		
10-14 tahun	28	32,6
15-20 tahun	57	66,3
20-24 tahun	1	1,2
Lama mengkonsumsi		
≤ 1 tahun	30	34,9
1-2 tahun	24	27,9
≥ 2 tahun	32	37,2
Yang mengajak pertama kali		
Teman	63	73,3
Saudara	12	14,0
Lain-lain	11	12,8
Kemauan sendiri	8	9,3
Pengaruh lingkungan	3	3,5

Remaja merupakan kelompok yang lebih banyak melakukan penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif dibanding dengan kelompok usia dewasa. Remaja-remaja tersebut mulai menampilkan perilaku yang mereka rasakan memberi kepuasan dan memenuhi kebutuhan sosial serta psikologis. Mereka cenderung bereksperimen dengan perilaku yang mereka anggap mendukung perkembangan dan

kompetensi mereka.¹³ Para remaja tersebut sering tidak menyadari bahwa perilaku mereka tersebut adalah perilaku berisiko yang akan membahayakan kesehatan mereka di kemudian hari.¹⁴ Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan alasan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008.

Tabel 2. Gambaran alasan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n = 86)

Alasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Coba-coba	37	43,0
Pergaulan	23	26,7
Rekreasi	12	14,0
Dibujuk	13	15,1
Persaudaraan	1	1,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 43,0% responden melakukan penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif dengan alasan coba-coba. Alasan yang diberikan sebagai sebab seseorang mulai menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif pertama kali adalah coba-coba, ikut-ikutan, terpengaruh teman, gengsi, untuk penampilan, iseng dan sebagai pelarian. Pengaruh teman juga ikut andil yakni untuk memudahkan pergaulan, ikut dorongan teman untuk gengsi agar diakui telah dewasa.¹⁵

Terdapat perbedaan antara perilaku remaja yang tinggal bersama orangtua dengan remaja yang tidak tinggal bersama orangtua. Hasil studinya menunjukkan bahwa remaja yang tumbuh tidak di lingkungan keluarga lebih sulit untuk berhenti menggunakan rokok, alkohol dan zat adiktif dibandingkan remaja yang hidup di dalam lingkungan keluarga, bahkan aspek saudara kandung dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pola perilaku penggunaan rokok, alkohol dan zat adiktif.¹⁶ Di bawah (Tabel 3) ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik tempat tinggal mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008.

Tabel 3. Gambaran karakteristik tempat tinggal mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n = 86)

Tinggal dengan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kedua orang tua	18	20,9
Hanya dengan ibu	1	1,2
Kos-kosan	61	70,9
Lain-lain	6	7
Tinggal sendiri	1	1,2
Saudara	5	5,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik tempat tinggal sebagian besar responden bertempat tinggal di kos-kosan, yaitu sebanyak 70,9% sedangkan yang tinggal dengan kedua orangtuanya sebanyak 20,9%. Tidak adanya pengawasan dari keluarga membuat tingginya angka penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa.

2. Gambaran jenis zat adiktif yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008

Tabel 4 berikut ini menunjukkan tentang gambaran jenis zat adiktif yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008.

Tabel 4. Gambaran jenis zat yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Zat lain (kopi atau teh)	76	88,37
Rokok	60	69,77
Alkohol	25	29,07
Sedatif atau obat tidur	8	9,30
Inhalansia	7	8,14
Kanabis	2	2,33
Dengan suntikan	1	1,16
Kokain	0	0
Stimulan jenis amfetamin	0	0
Halusinogen	0	0
Opioid	0	0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis zat adiktif yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 adalah zat adiktif lain (kopi atau teh), rokok dan alkohol. Jenis zat adiktif yang paling sedikit dikonsumsi adalah kanabis, inhalansia dan sedatif atau obat tidur sedangkan jenis zat adiktif yang tidak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 adalah kokain, stimulan jenis amfetamin, halusinogen dan opioid. Berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa penggunaan opioid pada remaja semakin meningkat jumlahnya di Amerika. Penggunaan opioid pada siswa sekolah lanjutan usia 12 tahun meningkat 100% dari tahun sebelumnya.¹⁷

3. Gambaran penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008

Sebagian besar kasus pengguna zat adiktif menggunakan lebih dari satu jenis zat.¹⁸ Seseorang menggunakan zat adiktif lebih dari 1 jenis zat untuk mendapatkan efek yang berbeda.¹⁹ Tabel 5 berikut ini menunjukkan distribusi penggunaan beberapa jenis zat oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008.

Tabel 5. Distribusi penggunaan beberapa jenis zat oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat adiktif yang dikonsumsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 zat	5	5,8
2 zat	45	52,3
3 zat	24	27,9
4 zat	9	10,5
5 zat	2	2,3
7 zat	1	1,2
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas dari responden mengkonsumsi 2 jenis zat adiktif (rokok dan zat adiktif lain, yaitu kopi atau teh) semasa hidupnya. Pemakaian lebih dari 1 jenis zat tersebut akan membawa dampak terhadap masalah kesehatan yang mungkin timbul.

4. Gambaran tingkat risiko ketergantungan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008

Tingkat risiko ketergantungan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 terbagi menjadi risiko rendah, sedang dan tinggi. Orang yang memiliki skor ASSIST dengan tingkat risiko rendah untuk semua jenis zat adiktif, harus menerima umpan balik dari skor mereka dan informasi terkait dengan jenis zat adiktif yang digunakan. Orang yang memiliki skor ASSIST dengan tingkat risiko sedang untuk semua jenis zat adiktif, harus menerima umpan balik tentang skor yang mereka miliki dan intervensi singkat. Orang yang skornya mengindikasikan bahwa mereka

berada pada tingkat risiko tinggi (termasuk pengguna NAPZA dengan suntikan) harus menerima pengobatan intensif dimana dapat dimulai dengan memberikan umpan balik dari skor mereka dan juga intervensi singkat.²⁰ Adapun gambaran tingkat risiko ketergantungan terhadap penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 sebagai berikut (Tabel 6).

Tabel 6. Gambaran tingkat risiko ketergantungan terhadap penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM (n=86)

Jenis zat	Jumlah pengguna	Risiko					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		f	%	f	%	f	%
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	76	1	1,3	61	80,3	14	18,4
Rokok	60	2	3,3	51	85,0	7	11,7
Alkohol	25	18	72,0	6	24,0	1	4,0
Sedatif atau obat tidur	8	3	37,5	5	62,5	0	0
Inhalansia	7	0	0	7	100	0	0
Kanabis	2	0	0	2	100	0	0

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui gambaran risiko ketergantungan terhadap penggunaan zat adiktif lain (kopi atau teh), rokok, sedatif atau obat tidur, inhalansia dan kanabis pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mayoritas berada pada tingkat risiko sedang, artinya sebagian besar dari mahasiswa yang masih menggunakan zat adiktif lain (kopi atau teh), rokok, sedatif atau obat tidur, inhalansia dan kanabis berisiko mengalami masalah kesehatan dan masalah-masalah lain berdasarkan pola penggunaan zat adiktif lain (kopi atau teh), rokok, sedatif atau obat tidur, inhalansia dan kanabis saat ini.

Rokok adalah kontributor utama pada berbagai penyakit pernapasan dan kardiovaskuler. Penyakit pernapasan yang dimaksud adalah bronchitis kronik, emfisema dan kanker paru. Selain itu, rokok merupakan faktor risiko dari munculnya berbagai penyakit, yaitu kanker kandung kencing, kanker perut, kanker usus dan rahim, kanker mulut, stroke, osteoporosis dan kemandulan.²¹ Dampak dari pemakaian minuman beralkohol menurut Peter W Brunt melanda secara luas pada alat-alat tubuh. Dijelaskan bahwa tidak satupun jaringan alat tubuh yang dapat bebas dari pengaruh alkohol.²² Akibat lain adalah secara psikologik timbul kecemasan yang jelas, misalnya pada putus alkohol, ledakan kemarahan dan tingkah laku yang lepas kendali. Selain itu, dapat terjadi depresi mulai dari melukai diri sendiri sampai bunuh diri.²³

Kafein memiliki potensi untuk merangsang sejumlah gangguan pada tubuh berupa penyakit kardiovaskular (kolesterol, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan stroke), kanker, penyakit pada organ-organ reproduksi, ginjal, gangguan saluran pencernaan, osteoporosis dan berpotensi kecanduan/adiksi. Selain dapat menyebabkan

insomnia, mudah gugup, sakit kepala, merasa tegang dan lekas marah, kafein juga dapat meningkatkan detak jantung dan metabolisme pada tubuh.²⁴ Secangkir kopi berpotensi meningkatkan tekanan darah 5-10 mmHg. Jika diikuti pengerasan pembuluh darah, maka resiko pasien darah tinggi terkena serangan jantung dan stroke menjadi lebih besar dibandingkan manusia normal.²⁵

5. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif

Penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif oleh seseorang berawal untuk mengikuti pergaulan dan kebiasaan adiktif seperti merokok, minum minuman beralkohol, kafein, dan akhirnya mencoba untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap zat tersebut. Dampak penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada seseorang sangat tergantung pada jenis alkohol, rokok dan zat adiktif yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tentang dampak yang dirasakan oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 akibat dari penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif.

Tabel 7. Gambaran dampak penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM (n = 86)

Dampak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Susah konsentrasi	34	39,5
Gangguan interaksi sosial	17	19,8
Lain-lain	35	40,7

Tabel 7 menunjukkan bahwa 40,7% akibat penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif adalah penyalahgunaan lain-lain, yaitu sesak nafas (7%), batuk (5,8%), pusing (5,8%), mual (4,7%) dan insomnia (3,5%). Dampak lain seperti sering merasa resah, mudah lelah, mengurangi nafsu makan, boros dan merasa biasa saja tercatat sebesar 7,6%.

6. Gambaran hasil skrining keterlibatan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008

Gambaran mengenai frekuensi penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif lain dalam 3 bulan terakhir dapat dilihat pada pertanyaan 2 ASSIST. Berikut ini tabel yang menunjukkan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif dalam 3 bulan terakhir pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008.

Berdasarkan data Tabel 8, dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan rokok, inhalansia dan zat adiktif lain (kopi atau teh) mayoritas dalam harian (5-7 kali dalam seminggu). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 sangat ketergantungan terhadap penggunaan rokok, inhalansia dan zat adiktif lain (kopi atau teh) dalam 3 bulan terakhir. Penggunaan alkohol pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM

angkatan 2008 mayoritas dalam bulanan (1-2 kali dalam 3 bulan terakhir). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 juga mengalami ketergantungan mengkonsumsi alkohol dalam 3 bulan terakhir walaupun lebih sedikit dari penggunaan rokok, inhalansia dan zat adiktif lain (kopi atau teh). Penggunaan sedatif atau obat tidur pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mayoritas dalam 1-2 kali selama 3 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 juga mengalami ketergantungan terhadap penggunaan sedatif atau obat tidur walaupun tidak sesering penggunaan rokok, inhalansia, zat adiktif lain (kopi atau teh) dan alkohol.

Gambaran frekuensi mengenai keinginan untuk menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif dalam 3 bulan terakhir dapat dilihat pada pertanyaan 3 ASSIST. Adapun frekuensi mengenai keinginan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM Angkatan 2008 mayoritas ingin menggunakan rokok dan zat adiktif lain (kopi atau teh) dalam harian (5-7 kali dalam seminggu). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

Tabel 8. Gambaran penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif yang dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM dalam 3 bulan terakhir (n=86)

Jenis zat	1 atau 2 kali		Bulanan		Mingguan		Harian		TOTAL n
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rokok	24	40,0	5	8,3	6	10,0	25	41,7	60
Alkohol	19	76,0	6	24,0	0	0	0	0	25
Inhalansia	3	42,9	1	14,3	1	14,3	2	28,6	7
Sedatif atau obat tidur	7	87,5	1	12,5	0	0	0	0	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	12	15,8	9	11,8	17	22,4	38	50,0	76
Kanabis	1	50,0	1	50,0	0	0	0	0	2

Tabel 9. Gambaran keinginan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat	Tidak pernah		1 atau 2 kali		Bulanan		Mingguan		Harian		TOTAL n
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rokok	3	5,0	24	40,0	5	8,3	4	6,7	24	40,0	60
Alkohol	11	44,0	11	44,0	3	12,0	0	0	0	0	25
Inhalansia	0	0	4	57,1	0	0	2	28,6	1	14,3	7
Sedatif atau obat tidur	4	50,0	3	37,5	1	12,5	0	0	0	0	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	2	2,6	16	21,1	4	5,3	16	21,1	38	50,0	76
Kanabis	1	50,0	1	50,0	0	0	0	0	0	0	2

D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan rokok dan zat adiktif lain (kopi atau teh) tersebut. Keinginan untuk mengkonsumsi alkohol dan inhalansia pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mayoritas dalam 1-2 kali selama 3 bulan terakhir, artinya bahwa mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 juga memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan alkohol dan inhalansia dalam 3 bulan terakhir ini walaupun tidak sekuat keinginan penggunaan rokok dan zat adiktif lain (kopi atau teh).

Gambaran mengenai dampak yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif terhadap kesehatan, sosial, hukum dan masalah keuangan dapat dilihat pada pertanyaan 4 ASSIST. Tabel 10 menunjukkan gambaran frekuensi timbulnya masalah kesehatan, sosial, hukum dan masalah keuangan pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 terkait dengan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dampak dari penggunaan rokok, alkohol, inhalansia dan zat adiktif lain (kopi atau teh) pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mayoritas tidak pernah menimbulkan masalah kesehatan, sosial, hukum dan keuangan, sedangkan untuk penggunaan sedatif atau obat tidur oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 diketahui menimbulkan

masalah terhadap kesehatan, sosial, hukum dan keuangan 1-2 kali selama 3 bulan terakhir. Sebanyak 14,5% yang mengkonsumsi zat adiktif lain (kopi atau teh) dan 15% yang menggunakan rokok diketahui mengalami masalah terhadap kesehatan, sosial, hukum dan keuangan 1-4 kali dalam seminggu akibat dari penggunaan zat adiktif tersebut.

Penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif dapat menyebabkan seseorang gagal dalam melakukan aktivitas yang biasa mereka lakukan. Gambaran mengenai penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif yang menyebabkan kegagalan beraktivitas dalam 3 bulan terakhir dapat dilihat pada pertanyaan 5 ASSIST. Adapun penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif yang menyebabkan kegagalan dalam beraktivitas pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas dari mahasiswa tidak pernah merasakan kegagalan dalam beraktivitas akibat dari penggunaan zat adiktif tersebut. Akan tetapi, sebanyak 11,8% dari 76 orang yang menggunakan zat adiktif lain (kopi atau teh) dan 8,3% dari 60 orang yang menggunakan rokok merasakan kegagalan dalam beraktivitas 5-7 kali dalam seminggu.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi orangtua dan anak. Remaja yang mempunyai masalah perilaku yang berisiko

Tabel 10. Gambaran dampak penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif terhadap kesehatan, sosial, hukum dan masalah keuangan pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat	Tidak pernah		1 atau 2 kali		Bulanan		Mingguan		Harian		TOTAL
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n
Rokok	23	38,3	19	31,7	9	15,0	9	15,0	0	0	60
Alkohol	19	76	4	16,0	2	8,0	0	0	0	0	25
Inhalansia	6	85,7	0	0	1	14,3	0	0	0	0	7
Sedatif atau obat tidur	3	37,5	4	50	1	12,5	0	0	0	0	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	51	67,1	5	6,6	9	11,8	11	14,5	0	0	76
Kanabis	1	50	1	50,0	0	0	0	0	0	0	2

Tabel 11. Gambaran penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif yang menyebabkan kegagalan beraktivitas pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat	Tidak pernah		1 atau 2 kali		Bulanan		Mingguan		Harian		TOTAL
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n
Rokok	44	73,3	6	10,0	2	3,3	3	5,0	5	8,3	60
Alkohol	21	84	2	8,0	2	8,0	0	0	0	0	25
Inhalansia	5	71,4	0	0	0	0	2	28,6	0	0	7
Sedatif atau obat tidur	7	87,5	0	0	1	12,5	0	0	0	0	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	61	80,3	1	1,3	1	1,3	4	5,3	9	11,8	76

terhadap penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif, biasanya dikurangi dengan komunikasi terbuka antara orangtua dan remaja di dalam keluarga. Hasil penelitian mengemukakan bahwa orangtua yang selalu memberikan nasehat pada anak dan proaktif dalam melakukan pengawasan serta melakukan pendekatan pada anak dapat dihubungkan dengan rendahnya keterlibatan remaja dengan penggunaan alkohol.²⁶

Tabel 12 menunjukkan sikap dan dukungan teman, keluarga dan orang lain yang telah mengungkapkan keprihatinannya terhadap penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008, dan dapat dilihat bahwa mayoritas sikap dan dukungan tentang keprihatinan terhadap pemakaian alkohol, rokok dan zat adiktif diungkapkan tidak dalam waktu 3 bulan terakhir.

Berbagai macam usaha dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan menghentikan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif, akan tetapi seringkali usaha tersebut mengalami kegagalan. Mayoritas dari mahasiswa tidak pernah mencoba untuk mengurangi dan menghentikan penggunaan dari berbagai jenis zat adiktif yang digunakan. Tabel 13 menunjukkan kegagalan dalam usaha mengurangi dan menghentikan penggunaan alkohol, rokok dan zat

adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008.

7. Gambaran distribusi frekuensi informasi masalah kesehatan yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Teknik UGM angkatan 2008

Tabel 14 mengenai distribusi informasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif yang diterima oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 menunjukkan bahwa sebanyak 44,2% responden pernah mendapatkan informasi tentang pengaruh pemakaian alkohol, rokok dan zat adiktif terhadap kesehatan saat dibangku SLTP/ sederajat. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden, yaitu 79,1% memperoleh informasi kesehatan tersebut dari guru. Jumlah yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik di sekolah sudah cukup baik, termasuk dalam memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif bagi kesehatan.

Informasi dari media massa yang diperoleh lewat televisi, majalah atau koran, poster dan internet masing-masing tercatat 57 (66,3%), 40 (46,5%), 30 (34,9%), 26 (30,2%) orang responden. Tingginya

Tabel 12. Gambaran sikap dan dukungan teman, keluarga dan orang lain yang mengungkapkan keprihatinan terhadap penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 (n=86)

Jenis zat	Tidak pernah		Dalam 3 bulan terakhir		Tidak dalam 3 bulan terakhir		TOTAL
	n	%	n	%	n	%	n
Rokok	17	28,3	18	30,0	25	41,7	60
Alkohol	7	28	7	28,0	11	44,0	25
Kanabis	0	0	1	50	1	50	2
Inhalansia	3	42,9	0	0	4	57,1	7
Sedatif atau obat tidur	5	62,5	0	0	3	37,5	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	47	61,8	16	21,1	13	17,1	76

Tabel 13. Gambaran kegagalan dalam usaha mengurangi dan menghentikan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM (n=86)

Jenis zat	Tidak pernah		Dalam 3 bulan terakhir		Tidak dalam 3 bulan terakhir		TOTAL
	n	%	n	%	n	%	n
Rokok	28	46,7	19	31,7	13	21,7	60
Alkohol	13	52	3	12,0	9	36,0	25
Inhalansia	5	71,4	0	0	2	28,6	7
Sedatif atau obat tidur	6	75	1	12,5	1	12,5	8
Zat adiktif lain (kopi atau teh)	54	71,1	12	15,8	10	13,2	76

Tabel 14. Distribusi informasi mahasiswa D3 Fakultas Teknik tentang masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif (n=86)

Sumber informasi	Ya	%
Waktu Pemberian Informasi		
SD	27	31,4
SLTP/ sederajat	38	44,2
SLTA/ sederajat	18	20,9
Kuliah	3	3,5
Media Informasi		
Orangtua	47	54,7
Guru	68	79,1
Petugas kesehatan	45	52,3
Teman	31	36,0
Televisi	57	66,3
Radio	23	26,7
Internet	26	30,2
Poster	30	34,9
Majalah/koran	40	46,5
Penyuluhan/polisi	3	3,5

persentase televisi, majalah/koran, poster dan internet menunjukkan bahwa peran media massa baik media cetak maupun media elektronik dalam menyediakan informasi tentang alkohol, rokok dan zat adiktif sudah cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat risiko ketergantungan penggunaan rokok, inhalansia, kanabis, sedatif dan zat adiktif lain (kopi atau teh) pada mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 mayoritas berada dalam kategori sedang, sedangkan untuk pemakaian alkohol mayoritas berada dalam kategori rendah. Semua mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan alkohol, rokok, inhalansia, sedatif atau obat tidur, kanabis dan zat adiktif lain (kopi atau teh) dalam 3 bulan terakhir, kecuali suntikan. Jenis zat adiktif yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa D3 Fakultas Teknik UGM angkatan 2008 adalah zat adiktif lain (kopi atau teh).

Saran

Kepada instansi dan pihak terkait yang bergerak pada upaya penanggulangan penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif bagi remaja khususnya untuk mahasiswa harus meningkatkan program promosi, penyuluhan dan sosialisasi tentang pencegahan minum alkohol, penggunaan rokok dan zat adiktif melalui penyajian poster-poster dan *leaflet*.

KEPUSTAKAAN

1. UN Publication. World Drug Report, 2005. Available at: URL:<http://www.bnn.go.id/file>. Diakses pada 4 April 2009.
2. Mursadad A, Rahajeng E. Peranan Konsep Diri dan Masalah Kejiwaan Remaja Terhadap Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika. *Majalah Kesehatan Perkotaan* 2002;9.
3. Badan Pemerintah Daerah DIY. Pengukuhan Satgas Anti Napza Candibinangun, 2008. Available at: URL:<http://www.slemankab.go.id/> Diakses pada 18 April 2009.
4. Wechsler H, Rigotti NA, Gledhill-hoyt J, Lee H. Increased Levels of Cigarette Use Among College Students. *JAMA*. 1998; 280:1673-8.
5. Febriyanti, Y. Perbandingan Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Teknik UGM Tahun 2003 dan Tahun 2007. FK UGM. Yogyakarta, 2005.
6. WHO. The Tobacco Atlas. WHO, Geneva. 2002.
7. Sayuti. Usaha Penghentian Kebiasaan Merokok Melalui Pendekatan Konseling Kelompok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Pemerintah kabupaten Aceh Utara, Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta, 2006.
8. Purwanti A. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Remaja Penyalahguna NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. FK UGM. Yogyakarta, 2004.
9. Putri I. Struktur Keluarga dan Perilaku Merokok Pada Remaja Analisis Data Sakerti 3 Tahun 2000, Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta, 2005.
10. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok dan Zat. Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa. 2007.
11. Badan Narkotika Nasional. Hasil Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa di 33 Propinsi di Indonesia Tahun 2006, 2006. Available from: URL:<http://www.bnn.go.id/konten.php>. Diakses pada 9 April 2009
12. Tunjungsari EN. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Risiko Perilaku Bunuh Diri Pada Remaja Penyalahguna NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta, FK UGM, Yogyakarta, 2008.

13. Soewadi. Bobot Pengaruh Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Terjadinya Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Yogyakarta, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa. FK UGM, Yogyakarta. 2002.
14. Langitan A. Persepsi Remaja Terhadap Pencegahan Perilaku Minum Alkohol di Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara. Sekolah Pascasarjana. FK UGM, Yogyakarta, 2007.
15. Rustamadji H. Pola Merokok Pelajar Tujuh Sekolah di Jakarta Selatan. *Majalah Kedokteran Masyarakat Indonesia*. 1996;16(6):344-8.
16. Salem DA, Zimmerman MA, Notaro PC. Effects of Family Structure, Family Process and Father Involvement on Pssychosocial Outcome Among African-American Adolescents. *The Sociaty for Child and Development*, Washington DC. 1997
17. Richard H, Schwartz MD. Adolescent Heroin Use: A Review. *Pediatrics*. 1998;102 (6).
18. Hawari, D. Penyalahgunan Narkotika dan Zat Adiktif. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta, 1990.
19. Ali MAP, Duse, I. Narkoba Ancaman Generasi Muda. Kalimantan Timur: DPD KNPI Kalimantan Timur, BNP Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan GERPANA Kalimantan Timur bekerja sama dengan Pustaka Timur. 2007.
20. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok dan Zat. Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa. 2007.
21. Nusaindah. 2001. Available from: URL: www.grahawaldotnet.pt/bahaya rokok. Diakses pada 25 Juni 2009.
22. Hashumal J. Kadar Gamma-Glutamail Transpeptidase (GGTP) pada Peminum Alkohol di Makasar. *Jurnal Media Nusantara*, 2001;22 (2).
23. Soekarto A. Aspek Psikiatri pada Alkoholisme. FK UGM. Yogyakarta, 2000.
24. Wahyuni T. Kafein Versus Kehamilan, 2005. Available from: URL: <http://www.yourcompany.com>. Diakses pada 6 Juli 2009.
25. Departemen Kesehatan. Melawan Dampak Negatif Kafein, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Available from: URL:<http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 9 April 2009.
26. Beck HK, Shattuck T, Haynie D, Crumo DA, Morton SB. Associations Between Parent Awareness, Monitoring, Enforcement and Adolescent Involvement With Alcohol. *Health Education Research*. 1999;14(6):765-95.